

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

ST. DESTINA N.



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh
ST. DESTINA N.
A011181029



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

ST. DESTINA N.

A011181029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makaassar 16 Desember 2022

*ace of aya
skripsi*

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Rahmatiah, SE.,MA
NIP : 19630625 198703 2 001


Dr. Sanusi Fattah, SE.,M.Si.,CSF.,CWM®
NIP : 19690413 199403 1 003

Ketua Departemen Ilmu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE.,M.Si.,CWM®

NIP : 197407155 200212 1003

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

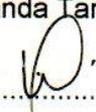
Disusun dan diajukan oleh

ST. DESTINA N

A011181029

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rahmatia, SE.,MA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Madris, SE.,DPS.,M.Si.,CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si.,CWM®	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir., SE.,M.Si.,CWM®

NIP : 197407155 200212 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : St. Destina N

NIM : A011181029

Departemen/ Program Studi : Ilmu Ekonomi / S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

“PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR”

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



St. Destina N.

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta Shalawat saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Nasyaruddin dan Ibu Nurlita Nurdin yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta doa yang tulus sehingga penulis berada pada titik ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara penulis Muh. Nirzan N dan Muh. Awan Nur yang telah memberikan semangat selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Ibu Prof. Dr. Rahmatia S.E., MA selaku Pembimbing I beserta Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan

dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si selaku penasihat akademik yang selalu memberi nasihat dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Madris, SE., DPS., CWM® dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM® selaku dosen penguji, terimakasih atas waktu dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada keluarga besar penulis karena telah menyemangati penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini
7. Terima kasih kepada teman senagkatan LANTERN 2018
8. Terima kasih kepada teman-teman penulis yaitu Icha, Laras, Febi, Syahrul, dan Dandi yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada seluruh staf terkhusus Pak Ascar, Pak Rahim, dan Pak Bur serta seluruh staf yang selama ini membantu penulis.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 2 Februari 2023

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC FACTORS ON HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE IN MAKASSAR CITY

**St. Destina N
Rahmatia
Sanusi Fattah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pengumpulan data melalui kuesioner maupun wawancara secara langsung. Metode yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Jenis Pekerjaan

This study aims to determine household consumption income and expenditure in Makassar City. This study uses a qualitative approach. The data used is primary data. Data collection in this study was obtained from various sources of data collection through questionnaires and direct interviews. The method used is multiple regression analysis using the Eviews 12 program. The results of this study indicate that per capita income has a positive and significant effect on household consumption expenditure, while income has no effect on household consumption expenditure in Makassar City.

Keywords : Income, Household Consumption Expenditure, Education, Number of Family Members, Type of Work

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Teoritis.....	7
2.1.1 Faktor-Faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi.....	8
2.1.2 Jenis Pekerjaan.....	12
2.2 Teori Konsumsi.....	13
2.3 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga.....	13
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	14
2.5 Tinjauan Empiris.....	18
2.6 Kerangka Konseptual.....	20
2.7 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Populasi Dan Sampel.....	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.6 Teknik Analisis	24
3.7 Definisi Oprasional	26
3.7.1 Pengeluaran konsumsi rumah tangga.....	27
3.7.2 Pendapatan.....	28
3.7.3 Pendidikan	28
3.7.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	29
3.7.5 Jenis Pekerjaan.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum.....	30
4.1.1 Kondisi Geografis	30
4.1.2 Kondisi Demografi	31
4.2 Karakteristik Responden	33
4.3 Analisis Hasil Estimasi	37
4.4 Pembahasan Hasil Analisis	40
4.4.1 Pengaruh Pendidikan	41
4.4.2 Pengaruh Anggota Rumah Tangga	42
4.4.3 Pengaruh Jenis Pekerjaan	43
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Sasaran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	21
------------	---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Pengeluaran Rata-Rata Rumah Tangga Kota Makassar Tahun 2010-2021	4
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Kota Makassar Tahun 2010-2021	33
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Kepala Rumah Tangga dan Konsumsi Rumah Tangga	34
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga dan Konsumsi Rumah Tangga.....	35
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Rumah Tangga dan Konsumsi Rumah Tangga.....	35
Tabel 4.5	Sebaran Distribusi Pendapatan Kepala Rumah Tangga di Kota Makassar	36
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Regresi	37
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Total Pengaru Antar Variabel	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Yang dimaksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama seperti perlengkapan, kendaraan, perabotan, dan barang yang tidak tahan lama, contohnya makanan dan pakaian. Pembelanjaan jasa yang dimaksud adalah barang yang tidak berwujud konkret tetapi untuk selamanya, contohnya pendidikan.

Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan tujuan menghabiskan nilai guna yang dibutuhkan setiap saat. Di samping itu, tindakan ini juga berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia baik individu maupun kelompok/bersamaan. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi dapat disebut sebagai seorang konsumen.

Konsumsi merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari yang dinamakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi, umumnya dapat disebut sebagai seorang konsumen, sedangkan produk-produk lainnya yang dikonsumsi merupakan barang maupun jasa yang diperlukan oleh seseorang untuk kebutuhannya biasaditawarkan oleh produsen kepada konsumen.

Konsumsi (consumption) adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga atas barangbarang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. "barang" meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti

makanan dan pakaian, dengan pengecualian pembelian rumah baru. Sedangkan “jasa” meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, layanan kesehatan, dan pendidikan. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2012).

Studi perbandingan yang dilakukan terhadap pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin di kota Makasar menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah konsumsi masing-masing kelompok objek penelitian (Rahma, 2011). Sedangkan Danil (2013) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran konsumsi. Fenomena yang terjadi sekarang ini, sebagian masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Hal tersebut merupakan indikasi konsumsi dari suatu masyarakat. Saat ini pemilihan konsumsi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi bermakna lain yang lebih riil berkaitan dengan identitas diri yang bersifat prestisius. Akibatnya selain menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama juga akan menyebabkan sikap yang konsumtif (Sumarwan, 2011).

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Setiap masyarakat tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Raharja dan Manurung (2008), menyebutkan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (*disposable income*). Dengan demikian semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

Konsumsi memiliki tujuan utama yang ingin diperoleh manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepuasan. Umumnya, kegiatan konsumsi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk memperoleh kesenangan maupun harga diri.

Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda-beda, mencakup apa saja yang dikonsumsi. Seberapa banyak yang akan dikonsumsi dan bagaimana cara untuk mengkonsumsinya. Rumah tangga dapat memutuskan satu dari dua pilihan atas pendapatannya membelanjakan untuk konsumsi atau menyimpannya. Rumah tangga dapat membeli barang yang tidak tahan lama (*non durable*) seperti keinginan yang tidak bermanfaat, sedangkan untuk barang yang tahan lama (*durable*) hanya sebagai pelengkap atau pendukung sehingga permintaan barang tahan lama lebih volatile dibandingkan barang tidak tahan lama (Misbach,2003).

Menurut pendapat Samuelson dan Nordhaus (1995) yang mendefinisikan bahwa konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.

Pada tahun 1971 hingga tahun 1999 Makassar secara resmi dikenal sebagai Ujungpandang atau ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan. Menurut Bappenas, Makassar adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Medan, Jakarta dan Surabaya. Dengan memiliki wilayah seluas 175,77 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa.

Angkatan kerja atau *labour force* adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, yaitu 15-64 tahun yang sedang bekerja maupun mencari pekerjaan. Usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia produktif yang tidak bersedia bekerja atau belum bekerja. Misal, pelajar dan mahasiswa yang masih bersekolah,
- b) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

Sumber data dari BPS Sulsel yang disadur oleh BPS Kota Makassar, Tahun 2016 dimana penduduk kota Makassar mencapai 1.469.601 jiwa. Untuk angkatan kerja sebanyak 593.160. Pengangguran sebesar 71.604 orang. Penduduk yang bekerja sebanyak 521.854 orang. Untuk Pendidikan terakhir Sarjana (S1) pencari kerja sebanyak 1.784. Sedangkan Jumlah Penduduk Kota Makassar tahun 2017 mencapai 1.769.920 jiwa. Angkatan kerja sebesar 613.322 orang. Angkatan kerja 15 tahun ke atas sebesar 548.358. Sedangkan jumlah pengangguran di Kota Makassar saat ini 64.954 orang. Dengan demikian bahwa dari tahun 2016-2017 ada kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 601 jiwa, Angkatan kerja pun mengalami kenaikan sebanyak 20.162. Tapi untuk Pengangguran mengalami penurunan sebesar 6.650 orang.

Tabel 1.1 Persentase Pengeluaran Rata-rata Rumah tangga Kota Makassar Tahun 2010-2021

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (2010 – 2021)
2010	34 664 718,49
2011	39 888 523,33
2012	45 374 829,45
2013	51 097 997,53
2014	56 884 134,71
2015	63 262 124,66
2016	69 151 945,90
2017	75 942 196,71
2018	84 243 319,04
2019	91 405 355,17
2020	93 001 926,92
2021	97 357 472,67

Sumber : BPS Kota Makassar (2010)

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan konsumsi masyarakat di Kota Makassar dari tahun 2010-2021 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Menurut BPS Kota Makassar pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan tabungan.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga adalah melalui struktur pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga yang berpenghasilan lebih tinggi dengan pengeluaran pangan yang lebih tinggi pula tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat dibandingkan dengan rumah tangga yang berpenghasilan rendah dengan pengeluaran pangan yang rendah pulatergolong rumah tangga dengan tingkat kesajahteraannya juga rendah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh langsung terhadap konsumsi rumah tangga dan tidak langsung melalui pendapatan?
2. Apakah anggota rumah tangga berpengaruh langsung terhadap konsumsi rumah tangga dan tidak langsung melalui pendapatan?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pekerjaan baik langsung maupun tidak langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menganalisis perbedaan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga secara langsung dan tidak langsung melalui pendapatan rumah tangga
2. Untuk mengukur dan menganalisis perbedaan anggota rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga secara langsung atau untuk konsumsi

melalui pendapatan rumah tangga

3. Untuk mengukur dan menganalisis perbedaan jenis pekerjaan terhadap konsumsi rumah tangga secara langsung maupun tdk langsung melalui pendapatan rumah tangga

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang diketahui.

2. Bagi masyarakat umum

Memberi informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang lebih terarah dan terukur terkait bagaimana masyarakat dapat mengakses dan dapat memenuhi kebutuhan dasar melalui pemenuhan konsumsi mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sosial berarti berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002: 1454). Menurut Departemen Sosial, kata Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai panduan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai panduan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seseorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seseorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. (Santrock, 2007)

Secara umum anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi prestasinya dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus yang lebih tinggi dibanding orang lain dan tingkat pendidikan yang berbeda ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain maupun tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi insitusi masyarakat, perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam jaringan masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara maupun sumber daya ekonomi yang berbeda.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. (Menurut Soekanto, 2012)

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. (Abdulsyani, 2007)

Untuk mengukur kondisi rill sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga, dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. (Siagian, 2012)

Dalam laporan PBB Badan Dunia tersebut menetapkan 9 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia meliputi : kesehatan, makanan dan gizi, kondisi pekerjaan, situasi kesempatan kerja, konsumsi dan laba hubungan aggregative, pengangkutan, perumahan, sandang, maupun rekreasi dan hiburan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian status ekonomi dalam penelitian ini adalah kondisi suatu keluarga orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemikiran kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

2.1.1 Faktor-faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah educate yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman ada istilah ziehen yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam bahasa jerman, pendidikan juga disalin dengan istilah erziehung, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan (Effendi Mukhlison, 2008)

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan(Suhardjo, 2007).

Selain itu secara definitif pendidikan diartikan oleh beberapa tokoh antara lain:

1. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
2. Langeveld, pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dan anak yang belum dewasa.
3. Hoogeveld, pendidikan adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
4. Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
5. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
6. SA. Bratanata, pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

7. GBHN, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

2. Jenis pekerjaan

Definisi jenis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang mempunyai ciri sifat, keturunan dan sebagainya yang khusus, sedangkan pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan diperbuat, dikerjakan dan sebagainya, tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan Depdikbud, 1994:410-488. Jadi yang dimaksud dengan jenis pekerjaan adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan orang tua yang satu tentu berbeda dengan jenis pekerjaan orang tua siswa yang lain. Pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sifat pekerjaan ini tetap.
- b. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang sebagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sifat pekerjaan sampingan ini adalah melengkapi pekerjaan pokok. Dalam penelitian ini penulis membedakan pekerjaan orang tua menjadi dua jenis yaitu: a. Wirausaha pedagang , petani, pengusaha dan sejenisnya, b. Bukan wirausaha pegawai negeri, guru negeri dan sejenisnya.

3. Tingkat pendapatan

Peningkatan tingkat pendapatan adalah Peningkatan yang tinggi dalam permintaan agregat disebabkan oleh peningkatan dalam pendapatan pengguna. Pendapatan yang tinggi ini akan meninggikan kecenderungan pengguna untuk berbelanja dan ini akan meningkatkan jumlah permintaan dalam sesebuah ekonomi.

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

4. Tempat tinggal

Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, mulai dari tenda-tenda nomaden hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain.

Unit sosial yang tinggal di sebuah tempat tinggal disebut sebagai rumah tangga. Umumnya, rumah tangga adalah sebuah keluarga, walaupun rumah tangga dapat berupa kelompok sosial lainnya, seperti orang tunggal, atau sekelompok individu yang tidak berhubungan keluarga. Kelompok masyarakat

agraris dan industrial terdiri dari rumah tangga-rumah tangga yang tinggal di tempat tinggal yang bermacam-macam jenisnya, tergantung jenis pekerjaannya.

5. Kepemilikan kekayaan.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam satu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya.

a. Barang-Barang Berharga

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, televisi, kulkas, mesin cuci dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

b. Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi

Misalnya orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Dalam penelitian ini, kepemilikan kekayaan yaitu yang mencakup harta benda yang dimiliki oleh orang tua berupa mobil, dan kendaraan bermotor dan harta yang tidak bergerak seperti tanah, emas, rumah sewa dan ternak yang dimiliki seperti sapi, kerbau, kambing dan lain-lain yang digunakan sebagai investasi.

2.1.2 Jenis Pekerjaan

Ada berbagai jenis pekerjaan di Indonesia. Pekerjaan paling umum yang dikenali banyak orang yaitu guru, dokter, model, wartawan, polisi, pilot, pramugari, masinis, dan masih banyak lagi.

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu pekerjaan terbagi menjadi dua macam yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa di Indonesia sendiri sangat beragam. Umumnya suatu profesi membutuhkan kemampuan khusus

agar dapat dijalankan dengan baik. Beberapa contoh jenis pekerjaan di Indonesia ialah guru, arsitek, nelayan, perawat, dokter, bidan dan lain-lain.

2.2 Teori Konsumsi

Dalam teori konsumsi Keynes menggunakan analisis statistik, dan juga menduga tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi kasual. Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal atau MPC (marginal propensity to consume) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal merupakan rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata atau APC (average propensity to consume) turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang paling penting dan tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori.

2.3 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia. Konsumsi adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dinamakan barang konsumsi.

Konsumsi rumah tangga meliputi semua barang dan jasa (baik dalam barang tahan lama maupun barang yang tidak tahan lama) dikurangi dengan hasil penjualan netto (penjualan dikurangi pembelian) barang-barang yang tidak terpakai yang dilakukan oleh seorang rumah tangga. Selain untuk pengeluaran, beban makanan, minuman, pakaian, bahan bakar dan jasa-jasa yang termasuk barang yang tidak adanya (tidak diproduksi kembali seperti karya seni dan barang antik lainnya).

Menurut Suparyanto (2014) pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan yang rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

2.4 Hubungan Antar Variabel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata konsumsi adalah tindakan manusia untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda baik secara langsung atau tidak langsung pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya.

Pengertian konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Yang dimaksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama meliputi, perlengkapan, kendaraan, dan barang yang tidak tahan lama, contohnya makanan dan pakaian. Pembelanjaan jasa yang dimaksud adalah barang yang tidak berwujud konkret, contohnya pendidikan. (Menurut Gregory Mankiw, 2007)

Konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan guna memenuhi pembelian barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumsi digolongkan menjadi dua yakni konsumsi rutin dan

konsumsi yang sifatnya sementara. Konsumsi yang sifatnya rutin memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian barang maupun jasa secara berulang ulang selama bertahun-tahun. Sedangkan arti konsumsi sifatnya sementara adalah setiap tambahan yang sifatnya tidak terduga dalam konsumsi rutin. (Samuelson dan Nordhaus, 2001)

Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghabiskan nilai guna. Di samping itu tindakan ini juga untuk memenuhi kebutuhan baik individu atau bersamaan. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi dapat disebut sebagai seorang konsumen.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan serta mengurangi daya guna dari suatu barang maupun jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepunahan manusia baik secara perlahan atau sekaligus. Konsumsi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi, umumnya disebut sebagai konsumen, sedangkan produk-produk yang dikonsumsi merupakan barang maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen.

Konsumsi memiliki tujuan utama yang ingin diperoleh manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepuasan. Umumnya, kegiatan konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat tradisional, sedangkan bagi masyarakat modern kegiatan konsumsi dilakukan untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesenangan dan harga diri.

Pada masyarakat yang masih tradisional, umumnya kegiatan konsumsi adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pada masyarakat modern, kegiatan konsumsi mereka bukan hanya untuk mempertahankan hidup, tapi juga untuk kesenangan dan harga diri.

2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi

Menurut Raharja (2011) banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

A. Faktor-Faktor Ekonomi

Tiga faktor yang menentukan tingkat konsumsi adalah :

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh kepala rumah tangga yang bersangkutan baik berasal dari jerih payah atau pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan para anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga sangat berperan penting dalam tingkat konsumsi, karena biasanya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula biaya pengeluaran konsumsi yang diperoleh.

2. Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga (*household wealth*) mengacu pada kekayaan rumah tangga, yaitu memiliki nilai aset yang cukup tinggi diluar dari tanggungan atau kewajiban yang harus dipenuhi. Aset rumah tangga terdiri dari rill seperti (rumah, tanah, mobil, emas dan lain sebagainya) dan finansial seperti (deposito berjangka, saham, tabungan, dan lain sebagainya). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan nilai konsumsi rumah tangga, karena menambah pendapatan yang disposibel. Misalnya, bunga deposito yang diterima setiap bulan menambah pendapatan rumah tangga. Sama seperti dengan rumah, tanah dan mobil yang disewakan kepada orang lain, kekayaan ini dapat menambah penghasilan yang disebut dengan non-upah. Sebagai penambah penghasilan rumah tangga yang dapat dipakai sebagai konsumsi.

3. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi, baik dilihat sari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan

uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan ekonomi akan mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berhutang dulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas dari kartu kredit dan biaya bunga semakin mahal.

Sama halnya dengan mereka yang memiliki banyak uang. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan menyimpan uang di bank terasa lebih menguntungkan ketimbang dihabiskan untuk dikonsumsi. Jika tingkat bunga yang rendah yang terjadi adalah sebaliknya.

B. Faktor-Faktor Demografi (Kependudukan)

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata seseorang atau keluarga relatif rendah. Karena, tingkat konsumsi rata-rata penduduk Indonesia atau kota yang ada di Indonesia relatif lebih rendah daripada penduduk luar negeri yang jumlah penduduknya lebih sedikit dari Indonesia. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduk sangat banyak.

2. Konsumsi Penduduk

Konsumsi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klarifikasi diantaranya :

a.) Usia (produktif dan non produktif)

Semakin banyak penduduk yang berusia produktif (15-64) tahun maka, semakin besar tingkat konsumsi dan sebagian besar dari mereka mendapatkan kesempatan kerja yang cukup tinggi dengan upah yang sewajarnya.

b.) Pendidikan (rendah, menengah, dan tinggi)

Semakin besar tingkat pendidikan masyarakat, maka tingkat konsumsi juga akan semakin meningkat, karena pada saat seseorang memiliki keluarga

yang berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak yang harus dipenuhi bukan sekedar kebutuhan konsumsi saja melainkan kebutuhan informasi serta pergaulan yang semakin baik.

c.) wilayah tempat tinggal (perkotaan dan pedesaan).

Semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan maka pengeluaran konsumsi akan semakin tinggi. Sebab pada umumnya pola hidup di perkotaan lebih konsumtif di bandingkan di daerah pedesaan.

C. Faktor-Faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang berpengaruh terhadap besarnya nilai konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Karena, berubahnya pola kebiasaan makanan dan perubahan etika atau tatakrama yang semakin meniru masyarakat luar negeri.

2.5 Tinjauan Empiris

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yakni :

Hasil penelitian Fitria Ratna Wulan (2016), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam. Variabel yang digunakan adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan. Dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian yang dimana jika dinilai instrumen sudah sanggup untuk mengukur konsep yang diukur, maka itu berarti instrumen dikatakan valid.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Prabowo (2017), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam. Variabel yang digunakan adalah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah

tangga. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan hasil uji F signifikan ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Zhen-Hua Feng, Le-Le Zou, dan Yi-Ming Wei (2010) menulis penelitian yang berjudul *The impact of household consumption on energy use and CO2 emissions in China : case study of Beijing*. Penelitian ini mengenai Dampak konsumsi rumah tangga terhadap penggunaan energi dan CO2 emisi di Cina. Kebijakan dan tindakan konsumsi energi jangka panjang di Tiongkok terutama difokuskan pada sektor produksi industri tertentu. Namun, penggunaan energi rumah tangga mewakili proporsi penting dari semua konsumsi energi dan emisi CO2. Sekitar 45% - 55% dari total penggunaan energi dipengaruhi oleh aktivitas konsumen. Lingkungan eksternal memiliki dampak terbesar pada perilaku konsumen. Lingkungan eksternal faktor-faktor yang cakupannya sangat luas sangat erat kaitannya dengan akumulasi jangka panjang dari faktor-faktor sosial itu termasuk budaya, sejarah, kesadaran dan konsep. Faktor keputusan pribadi untuk perkotaan dan pedesaan rumah tangga di Cina, yang tidak berbeda secara signifikan di antara kelompok-kelompok dalam penelitian ini, sebagian besar diputuskan oleh lingkungan hidup dan tradisi keluarga. Metode yang digunakan adalah CLA untuk menghitung konsumsi energi dan emisi CO2 untuk rumah tangga perkotaan dan pedesaan dalam kategori berbeda. Untuk konsumsi energi langsung dan emisi CO2, data penggunaan energi rumah tangga termasuk penerangan, memasak dan memanaskan diambil dari *China Energy Statistical Yearbooks*.

Penelitian yang dilakukan oleh Iga Artika Tumanggor (2016), dengan judul penelitian *Analisis faktor sosial ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga warga desa medan krio kecamatan sunggul kabupaten deli serdang*.

Variabel yang digunakan adalah Pengeluaran konsumsi, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tabungan. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang menggunakan teknik dengan mengambil sampel menggunakan metode slovin, dengan hasil analisis menggunakan hasil pearson correlation dengan variabel pendapatan memiliki hubungan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagus Widyanto (2007), dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga buruh industri kecil kecamatan turen kabupaten malang. Variabel yang digunakan adalah variabel konsumsi, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jarak tempat tinggal. Dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda, serta menggunakan uji statistik, dengan analisis hasil studi menunjukkan bahwa variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jarak tempat tinggal mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap konsumsi rumah tangga buruh industri.

2.6. Kerangka Konseptual

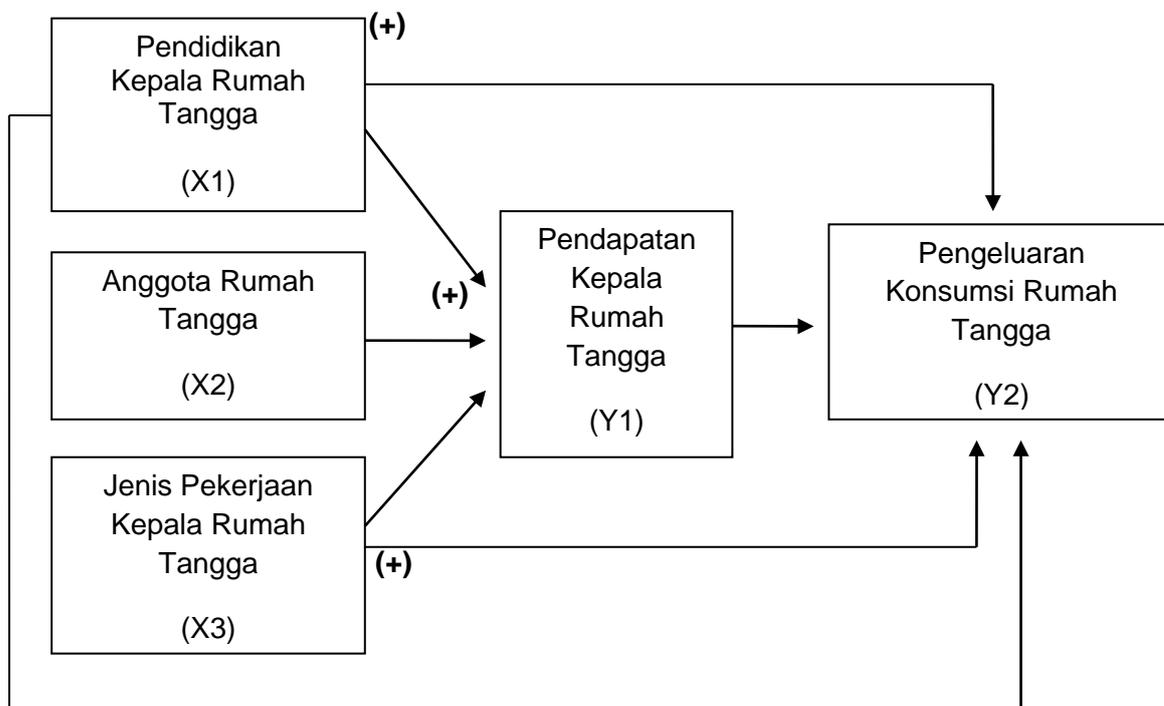
Teori Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno (Utami, 20017), pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga).

Menurut BPS (2017: 13), pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam satu bangunan tempat tinggal. mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut :

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap langsung terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tidak langsung melalui pendapatan.
2. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap langsung terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tidak langsung melalui pendapatan.
3. Diduga jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap langsung terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tidak langsung melalui pendapatan.